

# **EVALUASI PROGRAM TERPADU PENINGKATAN PERANAN WANITA MENUJU KELUARGA SEHAT DAN SEJAHTERA (P2WKSS) DI DESA BADANG KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG (STUDI PADA SEKTOR KETAHANAN PANGAN)**

**Dwi Arieska Setyaningrum**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Email: [Dwi.16040674097@mh.s.unesa.ac.id](mailto:Dwi.16040674097@mh.s.unesa.ac.id)

**Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Email: [tjitjikrahaju@unesa.ac.id](mailto:tjitjikrahaju@unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Pemerintah Kabupaten Jombang mengeluarkan Peraturan tentang kebijakan program yaitu Program Terpadu P2WKSS yang merupakan program penanggulangan kemiskinan. Program P2WKSS salah satunya melaksanakan kegiatan dengan pemberian bibit hortikultura dan mengadakan pelatihan. Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang merupakan salah satu desa sasaran program P2WKSS dengan yang memiliki potensi keunggulan potensi, yaitu kegiatan pembibitan hortikultura. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Fokus penelitian menggunakan model evaluasi William, N. Dunn yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Sementara itu, Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mendeskripsikan evaluasi kegiatan program P2WKSS dalam hal pemberian bibit hortikultura di Desa Badang dalam pelaksanaannya kurang berjalan dengan optimal. Hal ini berdasarkan temuan lapangan peneliti yaitu adanya keterbatasan waktu dari masyarakat utamanya kaum wanita yang tidak sesuai dengan hasil kebijakan yang terlaksana. Tidak ada kejelasan sosialisasi dan kriteria dalam penetapan masyarakat penerima bantuan karena kondisi yang hampir sama di wilayah Desa Badang penerima bantuan membutuhkan bantuan pembibitan hortikultura. Menurut hasil penelitian, saran yang bisa diberikan adalah; 1) Dalam penyampaian informasi kepada kelompok wanita tani, pendamping pelaksana diharapkan lebih kreatif lagi, sehingga pesan yang disampaikan menarik untuk diterima oleh kelompok sasaran, 2) Ibu Nurul selaku Ketua Kelompok Wanita Tani harap selalu mengingatkan masyarakatnya yang menjadi kelompok sasaran dalam program terpadu P2WKSS untuk hadir dalam pelaksanaan kegiatan, 3) Sebaiknya program yang dilaksanakan berkelanjutan dan tidak terhenti dalam satu tahun agar manfaat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh bisa lebih dikembangkan sehingga menciptakan kesejahteraan perempuan, 4) Pemberian benih bibit yang diberikan dari pemerintah kepada kelompok sasaran seharusnya langsung diberikan kepada Kelompok Wanita Tani secara langsung.

**Kata Kunci: Evaluasi, Program, Hortikultura.**

## **Abstract**

The Jombang Regency Government issued a regulation on program policies, namely the P2WKSS Integrated Program which is a poverty reduction program. The type of research used in this study is descriptive and uses a qualitative approach. Then the data source retrieval technique in this study uses Purposive Sampling techniques. The focus of the study used William's evaluation model, N. Dunn, namely effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness and appropriateness. Meanwhile, data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results of the study describing the evaluation of P2WKSS program activities in terms of providing horticultural seedlings in Badang Village in its implementation were not optimal. This is based on the research findings of the researchers, namely that there is limited time from the community, especially women who are not in accordance with the results of the policies implemented where the number of those receiving assistance is not all well served. There is no clarity of socialization and criteria in the determination of beneficiary communities because the conditions that are almost the same in the Badang Village region, the beneficiaries need the help of horticulture nurseries. According to the results of the study, suggestions that can be given are; 1) In delivering information to female farmer groups, implementing assistants are expected to be more creative, so that the message delivered is interesting to be received by the target group, 2) Ms. Nurul as Chair of the Women Farmers Group hopes to remind the people who are the target groups in the P2WKSS integrated program to present in the implementation of the activity, 3) It is recommended that the program be carried out continuously and not stalled in one year so that the benefits of knowledge and skills obtained can be further developed so as to create women's welfare, 4) Giving seedlings given from the government to the target group should be given directly to the Group Farm Woman directly.

**Keywords: Evaluatoin, Program, Horticulture.**

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memberdayakan diri dengan memiliki kemampuan atau keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh perempuan. Dengan adanya pemberdayaan perempuan ini akan membantu perempuan dalam menangani permasalahan yang terjadi yaitu perempuan seringkali dikaitkan dengan isu gender. Menurut Hubeis (2010:125), Pemberdayaan perempuan adalah: “upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan.

Ulfah (2010:16) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah: “Upaya penguatan perempuan dalam berbagai bentuk kehidupan sosial, ekonomi dan politik berdasarkan keterkaitan antara kebebasan pribadi dan aturan masyarakat yang berlaku. Pemberdayaan perempuan dipahami sebagai proses penumbuhan kesadaran kritis agar perempuan mampu berkembang secara optimal dan mampu membuat rencana, mengambil inisiatif, mengorganisir diri, bertanggungjawab terhadap diri dan lingkungannya. Kesadaran kritis tersebut hanya dapat dicapai apabila perempuan mampu melihat ke dalam diri mereka sendiri serta menggunakan apa yang di dengar, dilihat dan dialami untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam kehidupan.”

Pemerintah dalam hal ini mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Adanya peraturan ini untuk menjadi pedoman dan mendukung Program Terpadu P2WKSS yang merupakan salah satu program peningkatan peranan wanita dalam pembangunan, yang berupaya mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan lingkungan untuk mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat, sejahtera dalam rangka pembangunan masyarakat desa atau kelurahan dengan perempuan sebagai penggeraknya. Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan peraturan ini dengan tujuan bahwa peningkatan peranan wanita di daerah perlu dilaksanakan secara terarah, terkoordinasi, terpadu, dan berkesinambungan dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Aswiyati (2016: 7) menjelaskan bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja. William N. Dunn dalam Abdullah Ramdhani (2017), memberikan arti pada istilah evaluasi bahwa: “Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran

(*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan”. Selain itu evaluasi kebijakan yang dikemukakan oleh Soetomo (2007:60) merupakan langkah terakhir dari suatu proses kegiatan dari sebuah kebijakan yang telah diputuskan bersama, yang secara fungsional dapat menunjukkan tingkat keberhasilan atau berhasil tidaknya suatu program yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

Leo Agustino (2008 : 6) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “hubungan antara unit pemerintah dengan lingkungannya”. Banyak pihak beranggapan bahwa definisi tersebut masih terlalu luas untuk dipahami, karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik dapat mencakup banyak hal. Menurut Nugroho, ada dua karakteristik dari kebijakan publik, yaitu: 1) kebijakan publik merupakan sesuatu yang mudah untuk dipahami, karena maknanya adalah hal-hal yang dikerjakan untuk mencapai tujuan nasional; 2) kebijakan publik merupakan sesuatu yang mudah diukur, karena ukurannya jelas yakni sejauh mana kemajuan pencapaian cita-cita sudah ditempuh

Pada tahun 2016 Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana (BPPKB) Propinsi Jawa Timur menetapkan Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang menjadi desa terbaik atas penilaian Program terpadu P2WKSS yang merupakan program tahunan yang berfungsi untuk mengevaluasi seberapa besar peranan wanita dalam rumah tangga, hal ini sangat berguna untuk memotivasi pemerintah Kabupaten atau Kota untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang melakukan koordinasi dalam upaya menyelaraskan program-program yang ada di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yaitu Dinas Pertanian dalam upaya menyelaraskan program kerja meningkatkan kualitas hidup perempuan melalui program terpadu P2WKSS di Kabupaten Jombang.

Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang berhasil meraih prestasi di tingkat Propinsi Jawa Timur, yakni menjadi juara ke-3 dalam Lomba Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera dimana pada lomba yang diselenggarakan tersebut mewakili Kabupaten Jombang. Evaluasi pelaksanaan program terpadu P2WKSS tingkat Propinsi Jawa Timur sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Jombang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Desa Binaan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera Kabupaten Jombang Tahun 2016.

Pelaksanaan kegiatan program terpadu P2WKSS di Desa Badang terdiri dari 13 komponen program kerja sesuai dengan masing-masing SKPD yang terkait yaitu: 1)Sektor Keagamaan, 2)Sektor Hukum, 3)Sektor Kesehatan, 4)Sektor Pendidikan, 5)Sektor Perindustrian dan Perdagangan, 6)Sektor Kominfo, 7)Sektor Koperasi dan UMKM, 8)Sektor Sosial, 9)Sektor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan terhadap perempuan dan anak, 10)Sektor Ketahanan Pangan, 11)Sektor Narkotika, 12)Sektor PKK, 13)Sektor KB dan Kesehatan Reproduksi, Ketahanan Keluarga. Penelitian ini berfokus pada satu komponen pelaksanaan kegiatan program terpadu P2WKSS yaitu komponen sektor ketahanan pangan. Komponen sektor ketahanan pangan di Desa Badang yaitu melakukan kegiatan pembibitan hortikultura dimana pada Desa Badang tersebut terkenal dengan kegiatan pembibitan hortikultura yang dilakukan oleh para kaum perempuan.

Sasaran program terpadu P2WKSS di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang permasalahan terkait pemberdayaan perempuan di Desa Badang dapat dilihat melalui laporan dari Desa Badang sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang**

| No    | Nama Dusun  | R<br>W | RT | KK   | Jiwa | LK   | PR   |
|-------|-------------|--------|----|------|------|------|------|
| 1     | BADANG      | 4      | 13 | 849  | 2759 | 1391 | 1386 |
| 2     | SUKOTIRTO   | 2      | 7  | 545  | 1788 | 920  | 868  |
| 3     | WATES       | 2      | 4  | 114  | 345  | 175  | 170  |
| 4     | WATULINTANG | 1      | 4  | 269  | 816  | 410  | 406  |
| 5     | WEDANI      | 2      | 4  | 283  | 949  | 477  | 472  |
| 6     | WONOASRI    | 2      | 4  | 156  | 502  | 259  | 243  |
| TOTAL |             | 13     | 36 | 2216 | 7159 | 3632 | 3527 |

**Sumber: Laporan dari Desa Badang Kecamatan Ngoro**

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perbedaan jumlah penduduk dari satu dusun ke dusun yang lain. Sebagian besar perempuan di Dusun Wedani bekerja di sektor pertanian yang bergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) "Sahabat Tani" yang sudah terdaftar dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Tahun 2016 tentang pengesahan dan pendirian badan hukum perkumpulan dan kelompok Wanita Tani "Sahabat Tani" Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Kegiatan pembibitan hortikultura yang dilakukan oleh para kaum perempuan banyak dilakukan di Dusun Wedani, dimana dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada di dusun Wedani yaitu 949 orang dilihat dari jumlah laki-laki dan jumlah perempuan. Dari jumlah tersebut terdapat 472 orang perempuan

sedangkan dari jumlah yang melakukan kegiatan pembibitan hortikultura tersebut terdapat 65 orang kelompok wanita tani yang ikut serta dalam program.

Dari kegiatan penyemaian bibit tanaman hortikultura, para anggota kelompok sudah bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Berbagai masalahpun timbul diantaranya pelaksanaan program terpadu P2WKSS tidak sesuai dengan yang direncanakan karena rendahnya tingkat pendidikan sehingga lambat dalam penerimaan dan penerapannya, keterlambatan jadwal pelaksanaan disebabkan terbatasnya waktu karena harus mengurus anak terlebih dahulu. Desa Badang Kecamatan Ngoro masih dinilai kurang ketepatannya, hal ini diantaranya disebabkan karena kebijakan P2WKSS dinilai belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketepatan program P2WKSS dapat diukur berdasarkan seberapa jauh kebutuhan dimana pada kegiatan pembibitan yang dilaksanakan masih sering terkendala modal dan perlu bantuan pemerintah, nilai dan kesempatan pada masyarakat yang diberikan untuk berkreaitivitas dengan bekal yang diterimanya dalam membuka suatu usaha sehingga peran ibu tidak hanya melakukan kegiatan di dalam rumah tetapi kaum ibu-ibu yang ada di Desa Badang ini memiliki kegiatan pembibitan hortikultura guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Kelemahan lainya adalah pelaksanaan program P2WKSS selama ini adalah kurang dilibatkannya perempuan sebagai pengelola program P2WKSS yang terdiri dari 65 orang. Keterlibatan mereka masih sebatas kelompok penerima (obyek) dan tidak terlibat sebagai pengelola program. Dalam pelaksanaan program terpadu P2WKSS khususnya pada sektor ketahanan pangan terdapat 65 orang Kelompok Wanita Tani yang terlijiat dalam melakukan kegiatan pembibitan hortikultura, tetapi jika ada kegiatan rapat ataupun kegiatan program P2WKSS khususnya pada sektor ketahanan pangan tidak semua KWT bisa hadir mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas serta melihat dari masalah yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2WKSS) Di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang (Studi Pada Sektor Ketahanan Pangan)". Kajian ini akan meneliti menggunakan fokus berdasarkan model evaluasi sistem analis menurut Dunn dalam Nugroho (2003: 186) yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas dan Ketepatan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus dari penelitian berdasarkan model evaluasi sistem analisis menurut Dunn dalam Nugroho (2003: 186) yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas dan Ketepatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teori dari Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2014:92) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan pemberdayaan perempuan melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2WKSS) Di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang (Studi Pada Sektor Ketahanan Pangan) yang dikaji menggunakan model evaluasi sistem analisis menurut Dunn dalam Nugroho (2003: 186) yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas dan Ketepatan sebagai berikut:

### **1. Efektivitas (*Effectiveness*)**

Sebagai suatu proses, sebuah kebijakan menunjuk pada cara dimana melalui cara tersebut suatu organisasi dapat mengetahui apa yang diharapkan darinya. Pengambil kebijakan menetapkan kebijakan sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Efektivitas pada evaluasi kebijakan yang dimaksud yaitu pencapaian hasil dari penerapan penataan ruang terbuka hijau yang dilihat dari ketepatan waktu kesesuaian hasil dengan tujuan yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurul mengungkapkan bahwa, program terpadu P2WKSS memiliki tujuan meningkatkan keterampilan para kaum perempuan, lebih mengembangkan kreatifitas dan kemandirian para kaum perempuan dalam melihat peluang dan dalam menyelesaikan masalah terutama pada kesenjangan ekonomi. Dengan adanya kegiatan pembibitan hortikultura yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani ini bisa meningkatkan keadaan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Ibu Desie Retnowadhani selaku Kepala Desa Badang menambahkan bahwa program terpadu P2WKSS dinilai sangat membantu masyarakat khususnya pada kaum perempuan dalam menghadapi masalah perekonomian dan KWT merasakan manfaat yang didapatkan dari adanya proram terpadu P2WKSS ini khususnya pada sektor ketahanan pangan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penilaian terhadap efektivitas menunjukkan bahwa tujuan program terpadu P2WKSS sudah sesuai sebagaimana dengan gambaran umum program

terpadu P2WKSS yaitu yang memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yang ingin dicapai dalam program terpadu P2WKSS ini adalah meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sedangkan dalam tujuan khusus yang ingin dicapai dalam Program Terpadu P2WKSS ini adalah: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi produktif dengan dilaksanakan kegiatan pembibitan hortikultura, meningkatkan partisipasi perempuan dalam pelestarian lingkungan hidup dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan pembibitan hortikultura, meningkatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan masyarakat dan meningkatkan peran aktif perempuan dalam pelaksanaan program terpadu P2WKSS dengan melakukan kegiatan pembibitan hortikultura.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Program terpadu P2WKSS merupakan bentuk bantuan pemberdayaan bagi masyarakat khususnya perempuan yang tinggal di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Bentuk program P2WKSS yang dikerjakan di Lingkungan Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang komponen sektor ketahanan pangan yaitu:

- a. Sarana dan Prasarana P4S Sahabat Tani
  - 1) Lahan usaha tani budidaya sayuran hortikultura seluas 3 Ha.
  - 2) Lahan praktek persemaian benih.
  - 3) Ruang belajar.
- b. Materi magang P4S Sahabat Tani
  - 1) Praktek penyemaian
  - 2) Praktek budidaya.
  - 3) Pelatihan pembuatan Mol
- c. Pengembangan usaha P4S Sahabat Tani
  - 1) Penyemaian bibit hortikultura.
  - 2) Pembuatan Pestisida Nabati (PESNAB).
  - 3) Budidaya (Cabe merah, Terong, Pepaya dan sayuran horti lainnya).

Sebelum adanya program terpadu P2WKSS pada kegiatan pembibitan hortikultura, rata-rata pendapatan perempuan hanya Rp 400.000,- /bulan. Dengan adanya kegiatan pembibitan hortikultura ini, kondisi perekonomian pada kaum perempuan saat ini bisa meningkat dari hasil penjualan bibit hortikultura yaitu  $\leq$  Rp 2.000.000 /bulan yang didapatkan.

### **2. Efisiensi (*Efficiency*)**

Efektivitas dan efisiensi sangatlah berhubungan. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai dengan tidak memperhitungkan tenaga, waktu dan biaya, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara untuk mencapai hasil itu dengan penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Dengan kata lain efisiensi dimaksudkan adalah suatu usaha yang kita lakukan mencapai hasil yang maksimal tanpa harus membuang banyak waktu dan biaya yang harus dikeluarkan. Ini sangat penting apalagi program

P2WKSS dirancang khusus untuk memberdayakan masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku, pengambil keputusan dan penanggung jawab seluruh kegiatan. Program P2WKSS sengaja menarik keterlibatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.

Pemberian bantuan pada pelaksanaan program terpadu P2WKSS pada sektor ketahanan pangan yang diberikan kepada kelompok wanita tani berupa palastik uv, polibag, bibit hortikultura dan bedengan. Menurut Bapak Rudi Priono S.P memaparkan bahwa Dinas Pertanian selalu melaksanakan pembinaan dalam rangka mengembangkan kemampuan SDM untuk program P2WKSS dalam kegiatan pembibitan hortikultura berupa pelatihan penyemaian benih sayuran dan buah hortikultura, pembuatan PESNAB, Budidaya (Cabe merah, terong, pepaya dan sayuran horti lainnya). Hal ini untuk menilai apakah warga kelurahan benar-benar ikut berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, penilaian terhadap efisiensi menunjukkan sudah efisien. Pelaksanaan program terpadu P2WKSS pada kegiatan pembibitan hortikultura, kelompok wanita tani melakukan kegiatan pembibitan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di depan rumah masing-masing jadi tanah yang digunakan tidak perlu menyewa. Selain itu, pemanfaatan limbah dapur seperti limbah sayur, limbah buah-buahan dan nasi basi dimanfaatkan oleh kelompok wanita tani sebagai bahan membuat pupuk kompos untuk menyuburkan tanaman. Pupuk kompos yang diolah dari limbah dapur tersebut, digunakan kelompok wanita tani sebagai pupuk dasar kemudian dicampurkan pada media tanam.

### **3. Kecukupan (*Adequacy*)**

Dalam mengevaluasi kebijakan, perlu melihat sudah seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan dapat memecahkan masalah. Dunn, (2003: 430) mengemukakan bahwa kecukupan (*adequacy*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah (Dunn, 2003: 430). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas dengan mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Kecukupan yang dimaksud yaitu dengan melihat kebutuhan masyarakat dan kepuasan masyarakat terhadap program terpadu P2WKSS dan peluang terjadinya masalah sebagaimana kondisi keadaan masyarakat Desa Badang saat ini.

Ibu Nurul sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani berpendapat bahwa peran masing-masing pelaksana dalam pelaksanaan program P2WKSS khususnya dalam pembibitan hortikultura mulai

unsur pelaksana dari instansi di level kabupaten, desa, serta seluruh masyarakat itu bekerjasama dilandasi dengan semangat gotong royong. Ibu Desi Retnowadhani selaku Kepala Desa dengan tegas mengatakan kepada pejabat pemberi program bahwa P2WKSS dapat diterima masyarakat kelurahan asalkan tetap ada Program yang jelas dan bisa dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dalam kegiatan pembibitan hortikultura dirasa cukup untuk menangani masalah yang timbul tentang pelaksanaan program P2WKSS dalam memecahkan masalah di desa Badang.

Penilaian terhadap kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas dengan mengukur kepuasan dan kebutuhan masyarakat, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Dari hasil wawancara dengan Ibu Desi Retnowadhani selaku Kepala Desa Badang, bantuan yang diterima oleh para anggota Kelompok Wanita Tani sebagai modal untuk menyelesaikan pembibitan hortikultura sangatlah bermanfaat dan untuk pemasarannya juga cukup bagus. Selain proses, peneliti juga mendapat informasi bahwa seluruh informan mengenai pendapat mereka terhadap program P2WKSS yang telah dirasakan langsung, khususnya sudah dua tahun ini.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, langkah yang dilakukan agar tercapainya program P2WKSS seharusnya ada pendampingan dan pembinaan dari pemerintah Kabupaten secara berkelanjutan. Sekarang yang menjadi permasalahan adalah perempuan di Desa Badang tidak semuanya mau memberdayakan dirinya dalam program P2WKSS. Jadi kalau masyarakat tidak didampingi, tidak dibimbing, dibuat pelatihan, program P2WKSS menjadi terhenti. Pelaksanaan program terpadu P2WKSS komponen sektor ketahanan pangan pastinya salah pembinaan di lingkungan dan memang masyarakatnya tidak punya kemauan untuk mengembangkan program P2WKSS. Manfaat besar yang dialaminya setelah program P2WKSS ada di Desa Badang adalah mengingat kembali sewaktu dahulu masih jadi TKW dan sekarang kapan saja para kaum ibu-ibu bebas mengembangkan usaha dalam pembibitan hortikultura untuk menambah penghasilannya.

### **4. Perataan (*Equity*)**

Faktor proses, prosedur dan biaya serta manfaat adalah hal yang penting dalam mengukur tingkat pemerataan terhadap suatu kebijakan. Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya-manfaat merata. Pemberian bantuan yang dibagikan dengan merata kepada kelompok masyarakat harus sesuai dengan anggaran yang telah disediakan sehingga pada akhirnya masyarakat dapat merasakan manfaatnya bersama. William N. Dunn menyatakan bahwa kriteria kesamaan (*equity*) erat

berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat (Dunn, 2003: 434). Di tahun 2015, Kabupaten menyiapkan anggaran Rp 250 juta untuk semua komponen yaitu ada 13 komponen yang dilaksanakan pada Program Terpadu P2WKSS yang ada di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Ibu Desi Retnowadhani selaku Kepala Desa menyampaikan bahwa Desa Badang termasuk Desa Binaan Program yang sudah sesuai dengan SK Bupati Jombang Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Penetapan Desa Binaan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera Kabupaten Jombang Tahun 2016 (Desa Binaan yang dimaksud adalah Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang) jadi secara otomatis itu sudah diprioritaskan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti mengemukakan bahwa Program Terpadu P2WKSS di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dapat memberikan manfaat yang positif bagi kaum perempuan. Tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja, kaum perempuan bisa membantu perekonomian keluarga dengan hasil penjualan bibit hortikultura. Program terpadu P2WKSS di Desa Badang memang sudah merata. Semua Dusun yang ada di Desa Badang terlibat dalam program terpadu P2WKSS, dimana ada 13 komponen sektor yang dilakukan oleh masyarakat Desa Badang. Tetapi untuk bantuan yang diberikan oleh KWT pada sektor ketahanan pangan masih belum merata, dimana tidak semua anggota KWT mendapatkan bantuan benih bibit. Bantuan yang didapatkan oleh KWT adalah plastik uv, polibag, bedengan dan benih bibit.

#### **5. Responsivitas (*Responsiveness*)**

Responsivitas merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang didambakan oleh masyarakat jika kebijakan yang diterapkan dapat merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga responsivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya kepuasan yang dirasakan baik dari pihak pemberi layanan maupun bagi penerima layanan. Sesuai dengan konsep responsivitas (*responsiveness*) yakni berkenaan dengan seberapa suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu William N. Dunn (1999: 610). Selanjutnya responsivitas dalam penelitian ini ditujukan untuk menilai respon yang diberikan dalam mendukung program terpadu P2WKSS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menerima program P2WKSS, peneliti memperoleh data mengenai responsivitas masyarakat terhadap program P2WKSS, baik sebelum dilakukannya program maupun setelah program sudah dinikmati. Sebelumnya peneliti

menanyakan bagaimana respons informan sewaktu diminta pendapat terhadap program P2WKSS. Ibu Anita menyatakan sejauh ini ada masyarakat yang belum berkesempatan mendapatkan bantuan serta pembinaan dalam program P2WKSS khususnya dalam pembibitan hortikultura ini, hal ini diakibatkan karena masyarakat sendiri yang tidak bisa menghadiri dengan alasan sibuk di rumah.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurul, sebagai Kelompok Wanita Tani yang dipercayai masyarakat dalam hal pengelolaan program-program dari pemerintah di Desa Badang ikut serta menanyakan respons positif sekaligus saran masyarakat kalau program P2WKSS disosialisasikan di kelurahan tersebut. Masyarakat kini belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya ketika telah menerima bantuan P2WKSS juga. Bapak Rudi Priono, S.P. sebagai pelaksana dari Dinas Pertanian mengemukakan ketika program P2WKSS telah nyata dialami masyarakat dalam bentuk pembangunan bantuan pelatihan dan lain-lain, Dinas Pertanian siap menerima kritik dan masukan dari masyarakat. Menurut Bapak Rudi Priono, S.P.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti berpendapat bahwa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pembibitan hortikultura masyarakat cukup senang dengan bantuan sarana yang telah tersedia. Saat ini masyarakat sudah mudah mengembangkan pembibitan hortikultura yang dilakukan. Sampai hari ini, masyarakat menerima dengan senang hati hasil dari program P2WKSS yang setiap hari dapat dinikmati. Pelaksanaan program terpadu P2WKSS khususnya pada kegiatan pembibitan hortikultura ini menyatakan tidak ada kendala yang dialami sampai sejauh ini. Masyarakat tetap dapat menggunakan program P2WKSS dengan nyaman. Akan tetapi, tetap saja setiap melaksanakan program pasti ada kendala yang pernah dialami ialah bahwa sosialisasi program P2WKSS tidak merata sehingga banyak warga yang sekedar ikut-ikutan saja.

#### **6. Ketepatan**

Pada akhirnya, jika sebuah kebijakan atau program telah diimplementasikan, hasilnya adalah melihat apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tepat sesuai dengan perencanaan di awal. Ketepatan merujuk pada nilai dari tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. William N. Dunn berpendapat bahwa ketepatan (*appropriateness*) adalah kriteria yang dipakai untuk menyeleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak (Dunn, 2003: 499).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang terkait mengenai ketepatan sasaran atau target program P2WKSS, Ibu Desi Retnowadhani selaku

kepala Desa yang mengatakan bahwa pelaksanaan program P2WKSS ini telah tepat sasaran masyarakat penerima program ialah masyarakat yang berpenghasilan rendah dan Desa Badang terkenal dengan kampung bibitnya (pembibitan hortikultura). Hal senada juga diperkuat oleh Bapak Rudi Priono S.P selaku Dinas pertanian bahwa program P2WKSS memang sangat tepat sasaran, mengingat potensi Sumber Daya yang ada disana juga mendukung apabila dikaitkan dengan tujuan program P2WKSS yang telah dikemukakan oleh pemerintah, yakni kegiatan pembibitan hortikultura yang dilakukan oleh para kaum perempuan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan sikap dan bidang sehingga kualitas kehidupan dalam keluarga dapat tercapai sebagaimana diharapkan.

Kriteria ketepatan merujuk pada nilai dari tujuan program terpadu P2WKSS khususnya pada kegiatan pembibitan hortikultura dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut atau dengan kata lain adalah hasil yang diinginkan masyarakat belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Badang meskipun ada perubahan yang lebih baik dari program P2WKSS dari tahun sebelumnya. Hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat kondisi masyarakat yang ada di Desa Badang pelaksanaan dalam program P2WKSS khususnya dalam pembibitan hortikultura selanjutnya bisa lebih dikembangkan di wilayah lain yang memiliki potensi seperti di Desa Badang. Setiap program yang telah dikerjakan belum sepenuhnya sesuai dengan target yang ditetapkan. Pelaksanaan program terpadu P2WKSS dalam pencapaian tujuan masih sangat kecil, yang penting pola hidup masyarakat sudah mulai berubah menjadi lebih baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Program Terpadu P2WKSS merupakan Program Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan yang berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia khususnya pada kaum perempuan. Penelitian ini dijabarkan menggunakan model evaluasi sistem analisis menurut William N. Dunn (2003: 186) yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas dan Ketepatan.

Efektivitas, program terpadu P2WKSS di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang sudah efektif, karena penilaian terhadap efektivitas menunjukkan bahwa sasaran pada program P2WKSS sudah tepat melihat ketercapaian tujuan sudah berhasil dan target sasaran sesuai dengan klasifikasi warga miskin yang ada di Desa Badang. Penanggulangan Kemiskinan dan pemberdayaan perempuan melalui

proram P2WKSS di Desa Badang bahwa tujuan dari program ini sudah tercapai. Tercapainya tujuan pelaksanaan program P2WKSS dapat diukur dengan warga miskin menjadi terentaskan dengan penurunan angka kemiskinan dan perempuan semakin berdaya.

Efisien, penilaian terhadap efisiensi menunjukkan bahwa sudah efisien dalam pelaksanaan program terpadu P2WKSS. Berdasarkan hasil penelitian penilaian terhadap efisiensi menunjukkan efisien sudah efisien. Menurut Dunn, efisiensi (*efficiency*) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Dinas Pertanian memberikan bantuan dalam bentuk Plastik uv, atap bedengan serta bantuan tersebut sangat membawa dampak yang besar terhadap kelompok wanita tani karena sangat mendukung untuk pelaksanaan program P2WKSS.

Kecukupan, penilaian terhadap kecukupan program terpadu P2WKSS di Desa Badang belum sesuai berkenaan dengan memuaskan kebutuhan kelompok sasaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pembibitan hortikultura, tetapi jika dilihat dari sarana prasarana sudah cukup dalam menyediakan fasilitas yang disediakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat dimana cukup puas dengan sarana dan fasilitas program terpadu P2WKSS yang sudah tersedia. Bantuan yang diberikan kelompok wanita memang sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, tetapi masih ada anggota kelompok wanita tani yang tidak menerima benih bibit.

Perataan, penilaian terhadap perataan pendistribusian dana dilakukan SKPD pelaksana sudah merata dan sesuai dengan kebutuhan Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Pada perataan yang diperoleh pendistribusian dana yang merata dan fasilitas yang diberikan pada masyarakat sudah memadai. Dilihat dari fasilitas yang diberikan masyarakat dikatakan sudah memadai. Tetapi untuk bantuan yang diberikan oleh KWT pada sektor ketahanan pangan masih belum merata, dimana tidak semua anggota KWT mendapatkan bantuan benih bibit.

Responsivitas, penilaian terhadap responsivitas program P2WKSS yang dilaksanakan di Desa Badang masih kurang sesuai dimana pada kegiatan sosialisasi pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS di sektor ketahanan pangan banyak masyarakat yang hanya sekedar ikut-ikutan saja. Permasalahan yang terjadi diakibatkan dari SDM penerima kebijakan program, dimana kelompok wanita tani merupakan kelompok sasaran yang terlibat di program P2WKSS komponen sektor ketahanan pangan.

Ketepatan, penilaian terhadap ketepatan dampak positif dari program P2WKSS sudah dapat

dirasakan secara luas. Dapat dirasakan masyarakat mempunyai motivasi menjadi masyarakat yang mandiri walaupun masyarakat masih sering terkendala modal dan perlu bantuan pemerintah. Masyarakat juga diajak untuk berkreaitivitas dengan bekal yang diterimanya untuk membuka suatu usaha sehingga peran ibu semakin meningkat karna para wanita juga sibuk dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

#### **Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran-saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyampaian informasi kepada kelompok wanita tani, pendamping pelaksana diharapkan lebih kreatif lagi, sehingga pesan yang disampaikan menarik untuk diterima oleh kelompok sasaran. Hal ini diperlukan Karena masih adanya respon kaum perempuan yang hanya ikut-ikutan saja dalam kegiatan pembibitan hortikultura.
2. Ibu Nurul selaku Ketua Kelompok Wanita Tani harap selalu mengingatkan masyarakatnya yang menjadi kelompok sasaran dalam program terpadu P2WKSS untuk hadir dalam pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut bertujuan guna meningkatkan wawasan KWT dalam kegiatan pembibitan hortikultura dan bisa menyampaikan aspirasi KWT dalam kendala yang didapatkan agar bisa di rembug bersama oleh para pelaksana program dan masyarakat yang terlibat.
3. Sebaiknya program yang dilaksanakan berkelanjutan dan tidak terhenti dalam satu tahun agar manfaat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh bisa lebih dikembangkan sehingga menciptakan kesejahteraan perempuan.
4. Pemberian benih bibit yang diberikan dari pemerintah kepada kelompok sasaran seharusnya langsung diberikan kepada KWT secara langsung. Supaya bila terjadi masih adanya kelompok sasaran yang tidak menerima benih bibit, bisa lebih merata lagi dalam pemberian bantuan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh KWT

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

- a. Seluruh dosen S1 Ilmu Administrasi Negara UNESA;
- b. Tjitjik Rahaju, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing;

- c. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP selaku dosen penguji dan dosen pembimbing jurnal yang disusun oleh peneliti;
- d. Indah Prabawati, S.Sos.,M.Si selaku dosen penguji;
- e. Pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada peneliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar- dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Adelita, M. Hubeis, D. Kadarisman. 2010. *Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Pembudidayaan Tanaman Hias di Kompleks Perumahan Bekasi (Kasus Usaha Tanaman Hias Adenium pada Lahan Terbatas)*. Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah 5(1): 22-31.
- Aswiyati, Indah. *Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17 / Januari - Juni 2016
- Dunn, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press:Yogyakarta.
- Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.2014. *Memahami penelitian Kualitatif*. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Surat Keputusan Bupati Jombang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Desa Binan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera Kabupaten Jombang Tahun 2016
- Ulfah, S. H. 2010. *Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja pada Saat Penyusunan Skripsi*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Laporan Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. 2016
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Daerah